

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan tentang *contract farming* antara petani jagung manis dengan UMKM Jagung Manis *F1* Aina di Kabupaten Lima Puluh Kota, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Aturan main yang digunakan perusahaan untuk memastikan pasokan bahan baku industrinya dapat terpenuhi dan hak kewajiban dapat dilaksanakan melalui sistem kontrak bertingkat yaitu kontrak antara UMKM Jagung Manis *F1* Aina dengan seseorang yang disebut manajer area pusat melalui kontrak secara tertulis, kemudian kontrak secara lisan antara manajer area pusat dengan manajer area daerah dan manajer area daerah dengan petani, sesuai dengan jumlah, waktu tanam dan waktu panen yang dibutuhkannya. Namun harga di tingkat petani menjadi beragam walaupun tetap di atas harga pasar
2. Pendapatan rata-rata petani jagung manis per usahatani dengan rata – rata luas lahan 0,36 Ha adalah Rp 3.790.808,-/MT. Besarnya pendapatan rata – rata petani jagung manis dalam kemitraan ini berkontribusi sebesar 49,94% dari total pendapatan keluarga petani. Dapat dilihat bahwa kemitraan ini penting bagi keluarga petani. Untuk rata – rata keuntungan yang diperoleh petani per usahatani dengan rata – rata luas lahan 0,36 Ha adalah Rp 3.102.611,-/MT.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, bentuk *contract farming* yang dilaksanakan adalah sistem kontrak bertingkat. Perlu adanya bentuk kontrak yang jelas, bahwa *contract farming* yang dilaksanakan ini bukanlah antara UMKM Jagung Manis *F1* Aina dengan petani-petani yang melakukan penanaman jagung manis, melainkan kontrak yang dilakukan dilapangan adalah kontrak antara *general manager* UMKM Jagung Manis *F1* Aina dengan manajer area pusat, kemudian antara manajer area pusat dengan manajer area daerah, dan antara manajer area daerah dengan petani. Pola kemitraan *contract farming* dengan sistem kontrak bertingkat ini belum bisa dinilai tingkat efesiensinya. Harus ada

penelitian lebih lanjut untuk meneliti apakah pola kemitraan seperti ini lebih efisien dibandingkan dengan pola kemitraan dari pengusaha agroindustri lainnya.

